

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu proses yang sangat penting bagi anak, orang tua bahkan masyarakat. Karena, dengan adanya pendidikanlah anak, orang tua dan masyarakat akan tau akan kepentingan dalam perkembangan diri seperti tingkah laku, sifat, sikap dan watak, yang mana berdampak pada kemajuan anak itu sendiri, serta bangsa dan negara. Dengan demikian negara ini pun sangat membutuhkan orang-orang yang berpendidikan tinggi supaya dapat membangun pola pikir semua orangnya menjadi logis, kritis, kreatif dan inovatif. Akan tetapi, selain itu karakter pun sangat diutamakan guna menjadikan anak yang berbudi luhur, sopan dan santun, karena orang-orang di era modern ini hanya melihat seberapa tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh ataupun prestasi yang diraihinya tanpa mengutamakan perilaku yang sopan dan santun pada diri seseorang.

Pendidikan juga merupakan sebuah kunci utama bagi pendidik yang ingin memajukan karakter bangsa guna menciptakan bangsa yang unggul dalam persaingan global. Untuk menciptakan kemajuan yang baik maka terletak pada manusia itu sendiri yaitu manusia yang mempunyai kualitas diri yang baik, merupakan ciri yang mendasar guna terbentuknya kemajuan global yang lebih baik, akan tetapi jika itu sebaliknya, maka akan berdampak buruk

bagi kemajuan global yang dikarenakan tingkat pendidikan seseorang yang buruk atau minimnya pendidikan yang mereka dapat.

Dalam UU tersebut pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, dijelaskan pula bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>.

Pendidikan adalah untuk kehidupan, bukan untuk memenuhi ambisi-ambisi yang bersifat pragmatis. Pendidikan bukan *non vitae sed scholae discimus* (belajar bukan untuk kehidupan, melainkan untuk sekolah). Pendidikan harus bercorak *non scholae sed vitae discimus*, kita belajar bukan untuk sekolah, melainkan untuk kehidupan<sup>2</sup>. Jadi, seperti halnya ujian untuk belajar bukan belajar untuk ujian, diadakannya ujian agar siswa belajar lebih rajin dan mempunyai wawasan yang luas dan dapat berfikir dengan bebas tidak cenderung kaku.

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003.

<sup>2</sup> Zakiyah, Yukiati dan Rusdiana. *Pendidikan Nilai*. (Cet I; Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 65.

Proses pendidikan disekolah masih banyak yang lebih mementingkan ranah kognitif saja yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi dari pada ranah psikomotor yang meliputi meniru, memanipulasi, pengalamiahan dan artikulasi. Dan juga masih ada beberapa guru di setiap sekolah mengajar tidak menggunakan cara-cara yang kreatif agar siswa lebih maju dan berkembang dalam segi keilmuan dan ketrampilan. Karena cara mengajar itu sangatlah penting dari pada materi yang diajarkan oleh siswa. Serta tidak semua guru di sekolah mengajarkan bagaimana adab atau sopan santun yang baik, yang seharusnya dilakukan oleh siswa kepada guru atau kepada yang lebih tua.

Jadi pendidikan secara keseluruhan yaitu memberikan ilmu pengetahuan, serta pengalaman dalam hidup dan ketrampilan kepada siswa, sehingga dapat membentuk perilaku positif dan dapat membangun karakter mulia dalam upaya membentuk peradaban bangsa dengan memperhatikan nilai-nilai pendidikan Islam.

Untuk menjadikan siswa yang terampil dan berkarakter maka dari itu salah satunya adalah dengan melalui proses belajar seni, karena dalam belajar seni yang di dapat tidak hanya aspek psikomotor saja, akan tetapi aspek kognitif dan afektif pun di dapatkannya, khususnya dalam pembelajaran seni kaligrafi, karena dalam pendidikan seni kaligrafi mengandung sebuah nilai-nilai pendidikan Islam.

Melalui pembelajaran seni kaligrafi inilah siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dalam menulis huruf-huruf

arab khususnya, dan ketrampilan dalam hidup umumnya. Serta mempunyai jiwa karakter yang bagus, dan dapat meningkatkan keimanan dalam diri siswa.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu sekolah kader di bawah Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1918. Di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ini siswa mempelajari berbagai bidang ilmu seperti ilmu agama, ilmu umum, dan ilmu ketrampilan. Dan salah satu cabang ilmu yang dapat mengembangkan ketaqwaan, keimanan, karakter dan ketrampilan adalah ilmu pendidikan kesenian, yaitu dalam mata pelajaran seni kaligrafi (*khat*).

Seni kaligrafi merupakan salah satu cabang ilmu yang dapat meningkatkan kualitas seseorang dari segi keagamaan, pendidikan, pengajaran dan ketrampilan. Pembelajaran kaligrafi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sangat berguna bagi siswa yang sedang menempuh studinya di madrasah tersebut agar siswa mempunyai jiwa yang agamis, berperilaku yang sopan dan santun kepada siapapun serta dapat meningkatkan ketrampilan menulis dengan bagus, baik dan benar secara kaidah penulisan. Namun kenyataan, masih ada beberapa siswa yang masih kurang dalam aspek keagamaan, tingkahlaku dan ketrampilan menulis huruf-huruf arab, karena masih ada beberapa siswa yang tulisannya belum sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah tercantum pada buku panduan. Sehingga

berdampak pada nilai-nilai akademik yang kurang memuaskan bahkan dalam kehidupan keseharian mereka yang cenderung berfikir kaku<sup>3</sup>.

Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terhadap siswa yang sedang belajar seni kaligrafi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran seni kaligrafi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Islam dalam pembelajaran seni kaligrafi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Apa Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajar seni kaligrafi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan persoalan yang hendak penulis teliti di atas, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, tujuan penelitian ini adalah:

---

<sup>3</sup> Wawancara. Kepada Ustadz Muizuddin. Pada hari Minggu 11 Januari 2017. Pukul 08:45 WIB.

1. Untuk mengetahui pembelajaran seni kaligrafi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
2. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam dalam pembelajaran seni kaligrafi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
3. Untuk mengetahui Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajar seni kaligrafi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dalam nilai-nilai pendidikan Islam di bidang seni kaligrafi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, sebagai peserta didik yang menempuh studinya, dapat meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui seni kaligrafi.
- b. Bagi ketua lembaga, sebagai manajer pendidikan di sekolah dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dalam membentuk dan meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa dalam pendidikan seni kaligrafi.
- c. Bagi lembaga lain, dapat dijadikan masukan dan motivasi untuk menilai sampai mana tingkat pendidikan yang diajarkan dan seberapa jauh kemampuan guru dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik dalam pendidikan seni kaligrafi.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Pada penelitian yang peneliti lakukan, agar alur penulisan mudah dipahami dan jelas, maka dari itu disusun dalam lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan, merupakan gambaran umum isi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II Merupakan tinjauan pustaka dan kerangka teori, yaitu tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitiannya yaitu beberapa penelitian terdahulu dan kerangka teori yang terkait dan relevan dengan pendidikan Islam dalam seni kaligrafi.

Bab III Metode penelitian yang berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. yang meliputi metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasinya, jenis penelitiannya, metode pengumpulan data dan teknik analisis data dalam penelitian skripsi.

Bab IV Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan pembahasan, meliputi hasil analisis tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni kaligrafi.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.